

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Telan, 2024). Rumah yang sehat tidak berada di lokasi rawan longsor, ruang rumah bebas dari bahan berbahaya dan beracun, kondisi lantai, dinding, langit-langit, dan atap bangunan yang kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, tidak retak, lantai tidak menyerap debu, dan mudah dibersihkan, memiliki syarat (Permenkes No.2, 2023).

Kualitas rumah sangat berpengaruh terhadap kesehatan penghuninya, terutama dalam mencegah terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi faktor risiko munculnya berbagai gangguan pernapasan. Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mempengaruhi kesehatan penghuni rumah, hal ini disebabkan karena proses pertukaran aliran udara dari luar ke dalam rumah tidak lancar, sehingga bakteri penyebab penyakit ISPA yang ada di dalam rumah tidak dapat keluar (Nilam Sari, Budiman, 2019).

Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut setiap tahun, di mana 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang tua, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Infeksi pernapasan akut adalah salah satu penyebab paling umum konsultasi atau perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama dalam layanan anak. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) bahwa ± 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang di Asia dan Afrika seperti : India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), China (3,5%), Sudan (1,5%), dan Nepal (0,3%). Dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta dari 13 juta anak balita setiap tahun (World Health Organization), 2020).

kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, menunjukkan sepuluh provinsi dengan tingkat ISPA tertinggi. Jakarta memiliki prevalensi tertinggi dengan 46,0%, diikuti oleh Banten (45,7%), Papua Barat (44,3%), Jawa Timur (42,9%), Jawa Tengah (39,8%), Lampung (37,2%), Sulawesi Tengah (35,8%), NTB (34,6%), Bali (31,2%), dan Jawa Barat (28,1%). Sementara itu, Kalimantan Selatan menempati urutan ke 11 dengan prevalensi ISPA sebesar 26,1% pada balita (Asri, Y., Patria, D.K.A., Priasmoro, D. P., & Zakaria, 2023) .

ISPA merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tingginya angka kejadian ISPA di NTT, yang mencapai 36,3%, disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi sanitasi rumah yang buruk, status gizi rendah, cakupan imunisasi yang rendah, serta kebiasaan penggunaan bahan bakar.

Puskesmas Oesapa adalah pusat pelayanan kesehatan di Kota Kupang yang terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima. kecamatan kelapa lima merupakan wilayah kerja Puskesmas Oesapa, dengan jumlah penduduk 82.564 yang terdiri dari 41.264 laki-laki dan 41.300 perempuan. Terdapat Jumlah kasus ISPA pada tahun 2022 yaitu 7.368, pada tahun 2023 yaitu 6.323 , pada tahun 2024 yaitu 1.816.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi fisik rumah penderita penyakit ISPA Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi fisik rumah penderita penyakit ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengukur luas ventilasi rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.
- b. Untuk mengukur suhu rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.

- c. Untuk mengukur kelembapan rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.
- d. Untuk mengukur pecahayaan rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.
- e. Untuk menghitung kepadatan hunian dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.

D. Mafaat penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan Informasi bagi masyarakat terhadap pengaruh kondisi fisik Rumah terhadap penderita penyakit ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

2. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas Oesapa dalam upaya Penanggulangan ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

3. Manfaat bagi pendidikan

Untuk menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi para pembaca yang berkaitan dengan kondisi fisik rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

4. Manfaat bagi peneliti .

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi fisik rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup Materi

Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah penyehatan pemukiman

2. Ruang lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

3. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

4. Ruang lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari proses penyusunan proposal hingga seminar tugas akhir. Dimulai dari bulan Desember 2025-Mei tahun 2026.